

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Media Sosial terhadap Minat Belajar Al-qur’an bagi Remaja Masjid Al-Mustofa Mayang Pratama” melalui metode pengumpulan data, sampel dan analisis statistik, dapat ditarik beberapa kesimpulan dan didukung dengan fakta lapangan yang menunjukkan:

1. Pada penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil yang didapat dengan melihat dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian tersebut. Berdasarkan dari hasil analisis data statistik yang telah penulis lakukan maka penulis menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media sosial terhadap minat belajar al-qur’an bagi remaja Masjid Al-Mustofa Mayang Pratama. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian kuantitatif yang telah penulis teliti bersumber dari angket yang di sebakkan kepada 47 orang remaja Masjid Al-Mustofa Mayang Pratama yang berisi 20 butir pernyataan yang terdiri dari 10 butir pernyataan mengenai media sosial dan 10 butir pernyataan tentang minat belajar al-qur’an. Dalam penelitian ini di olah dengan metode dan hasil sebagai berikut:
 - a. Di lakukan pengujian dengan metode *Pearson Product Moment* untuk mengetahui apakah adanya valid atau tidak di antara dua variable yang di uji. Setelah di uji, maka penulis memperoleh hasil yang valid yang di lihat berdasarkan dari nilai r hitung yang lebih besar dari pada r table yaitu sebesar 0,288. sehingga H_a di terima dan di nyatakan bahwa memang terdapat kolerasi atau hubungan yang signifikan antara media soial terhadap minat belajar al-qur’an bagi remaja Masjid A-Mustofa Mayang Pratama.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pegaruh antara media social terhadap minat belajar al-qur’an d lakukan pengujian dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hal ini di lakukan untuk memperoleh ke konsistenan pada penelitian tersebut. Setelah di lakukan pengujian memperoleh hasil yaitu nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari pada nilai *cut off* nya. Berdasarkan dari hasil tersebut maka terdapat ke konsitenan atau ke valid an pada penelitian tersebut dan dapat di

simpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara media social terhadap minat belajar al-qur'an bagi remaja Masjid Al-Mustofa Mayang Pratama

2. Berdasarkan penelitian yang telah penulis di lakukan maka dapat di simpulkan bahwa tiktok menjadi jenis konten media social yang paling berpengaruh terhadap minat baca al-qur'an. Hal ini dapat di katakan bahwa media social tiktok ini membuat remaja menjadi ketergantungan yang dapat menurunkan minat belajar al-qur'an karena focus mereka lebih banyak terpusat pada hiburan yang ada di dalam tiktok di bandingkan dengan kegiatan belajar al-qur'an di masjid.

Media social tiktok ini pun menjadi hal media pembelajaran yang menarik bagi anak muda khususnya untuk remaja karena banyak mengajikan konten-konten pendek yang udah di pahami dan dapat menghibur, memperkaya pengalaman pembelajaran serta membantu remaja memahami konsep pembelajaran al-qur'an dengan cara yang menarik sehingga memungkinkan mereka untuk belajar al-qur'an dengan cepat sambil tetap bisa terhibur dengan belajar al-qur'an menggunakan media social tiktok. Dengan adanya tiktok ini pun dapat membuat remaja tidak merasa bosan dan tidak cepat jenuh ketika saat belajar al-qur'an karena bisa di dengarkan melalui video dengan ekspresi music Islamic yang beragam.

Ada beberapa hal yang harus di perhatikan jika tiktok di jadikan sebagai media pembelajaran al-qur'an di antaranya tiktok memiliki akses konten yang tidak terkontrol, dapat menyebabkan gangguan focus, dapat menyebabkan ketergantungan, dapat menyebabkan dampak mental dan emosional serta gangguan pola tidur. Oleh karena itu penting bagi guru dan pendidik memilih konten yang tepat, memastikan keamanan dan pengawasan yang tepat, dan memasukkan penggunaan tiktok ke dalam strategi pembelajaran yang lebih luas. Untuk itu perlunya memperhatikan dan mengelola penggunaan tiktok sebagai media pembelajaran al-qur'an dengan bijaksana serta mengambil langkah untuk mengurangi dampak buruk yang mungkin timbul.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat di simpulkan bahwa media social tiktok berpengaruh terhadap minat belajar al-qur'an remaja masjid Al-Mustofa Mayang Pratama yang dimana media social tiktok ini bisa di jadikan sebagai pembelajaran yang lebih menarik dengan melalui video pendek. Belajar al-qur'an melalui Media social tiktok juga lebih mudah untuk di pahami dan tidak mudah merasa bosan saat proses pembelajaran tersebut karena adanya animasi kreasi yang kreatif yang membuat pelajar lebih mudah untuk memahami materi mengenai tentang al-qur'an. Akan

tetapi media social tiktok ini pun bisa berdampak buruk untuk pelajaran karena di salah gunakan penguasaannya yang seharusnya melihat hal-hal yang bermanfaat tetapi malah di buat untuk melihat video pendek yang kurang baik dan mengakibatkan pelajar tersebut jadi malas menggunakan tiktok untuk belajar mengenai tentang al-qur'an dan lebih melihat video yang berdampak buruk pada moral dan perilaku remaja tersebut di karenakan di gunakan untuk melihat hal pornografi sehingga tiktok ini di gunakan menyimpang dari nilai-nilai atau norma ajaran islam. Media social Tiktok ini pun bisa membuat remaja menjadi kecanduan dan melupakan kewajiban mereka untuk belajar al-qur'an. Maka dari itu, perlu adanya pengawasan dari guru pada saat sedang mengaji di masjid, orang tua pada saat sedang di rumah agar mereka menggunakan tiktok untuk hal yang bermanfaat yaitu untuk belajar mengenai hal-hal mengenai agama dan memiliki tekad yang kuat bahwa tiktok ini di gunakan pelajar untuk belajar al-qur'an dengan baik dan menghindari hal yang negative di media social tiktok tersebut.

3. Berdasarkan penelitian yang telah penulis di lakukan maka dapat di simpulkan bahwa tingkat minat belajar al-qur'an pada remaja di masjid al-mustofa mayang pratama mengalami penurunan pada beberapa tahun terakhir ini. Hal ini dapat terjadi di akibatkan oleh perkembangan zaman dengan adanya media social yang berdampak pada minat kemauan remaja masjid al-mustofa dalam belajar al-qur'an. Hal lain juga yang membuat remaja masjid al-mustofa mengalami penurunan dalam belajar al-qur'an di karenakan kurangnya pengontrolan dari orang tua yang memberikan handphone tanpa pengawasan sehingga remaja jadi lebih banyak bermain handphone dan menggunakan media social seperti tiktok yang seharusnya di gunakan untuk melihat tentang pelajaran mengenai al-qur'an dengan mendengarkan surah-surah agar lebih mudah untuk di hafalnya justru di gunakan untuk hal yang tidak bermanfaat.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang dijadikan sebagai pegangan hidup, membacanya merupakan ibadah. Al-Qur'an segala aspek kehidupan baik di langit – bumi, dunia serta akhirat.3 Hubungan manusia dengan pencipta hablum minallah, yang mencakup aspek peribadatan, penyembahan, serta permohonan. Hubungan manusia dengan manusia hablum mminannas, aspek ini mencakup bagaimana kita berprilaku baik dalam rana social masyarakat, individual, pendidikan, dan pemerintahan.

Hal ini dikemukakan oleh salah satu guru ngaji di masjid al-mustofa mayang pratama yakni Bapak Muhidun Ahmad bahwa “kemauan anak-anak untuk membaca serta mempelajari Al-Qur’an itu sudah menurun namun tidak sampai kosong keberadaanya hal ini diakibatkan oleh beberapa aspek seperti bermain media sosial serta pengontrolan orang tua terhadap anaknya. Berbeda dengan zaman dulu anak akan mendapatkan hukuman dari orang tua apabila tidak pergi kerumah guru ngaji ketika wautunya ngaji, atau melihat langsung anaknya ditempatnya mengaji sehingga anak akan merasa takut untuk berbohong disebabkan oleh orang tuanya selalu mengawasinya. Hal yang sama terjadi pula di TPQ lainnya seperti yang dinyatakan oleh Ibu Aminah sebagai guru ngaji di TPQ al-muhajirin dan ibu Ja’ami bahwasanya “kemauan generasi sekarang dalam hal mengaji itu sudah berkurang, berbeda dengan kaka-kakaknya yang dulu. mereka akan mengaji bahkan sampai larut malam jika guru belum memberikan izin untuk pulang sangat jauh berbeda dengan yang sekarang. Sekarang bukan guru yang menentukan tetapi mereka sendiri saat pertama kali naik di rumah gurunnya mereka sudah mengangkat tangan/jari sebagai kode bahwa segitulah jangka waktu mereka mengaji.

Dalam melihat hal yang demikian peran orang tua juga merupakan yang paling penting dalam mendidik, sebab orang tua adalah yang paling banyak waktu untuk bersama anak-anaknya. Mereka yang seharusnya paling paham bagaimana cara mendidik serta mengarahkan anaknya untuk berbuat ini-itu dan melarang melakukan hal-hal yang bisa membuat mereka malas sertalalai dalam hal belajar.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian dari pengaruh media sosial terhadap minat belajar al-qur’an bagi remaja masjid Al-Mustofa Mayang Pratama. Adapun banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 47 remaja masjid Al-Mustofa Mayang Pratama. Berdasarkan dari hasil pengujian serta pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

a. Berdasarkan hasil analisis data statistik di peroleh *Pearson Product Moment* maka penulis memperoleh hasil yang valid yang di lihat berdasarkan dari nilai r hitung yang lebih besar dari pada r table yaitu sebesar 0,288. sehingga dapat di nyatakan bahwa memang terdapat kolerasi atau hubungan yang signifikan antara media sosial terhadap minat belajar al-qur’an bagi remaja Masjid A-Mustofa Mayang Pratama.

b. Selanjutnya, di peroleh juga hasil uji *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan dari hasil analisis pengujian tersebut penulis memperoleh hasil yaitu nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari pada nilai *cut off* nya. Berdasarkan dari hasil tersebut maka terdapat ke konsitenan atau ke validan pada penelitian tersebut dan dapat di simpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara media social terhadap minat belajar al-qur'an bagi remaja Masjid Al-Mustofa Mayang Pratama.

c. setelah penulis melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisisioner tersebut maka Pengaruh media social terhadap minat belajar al-qur'an bagi Remaja Masjid Mayang Pratama dapat di lihat saat seperti remaja yang terlalu merasa senang bermain media social seperti tiktok, sering menggunakan waktu luangnya untuk bermain media social di bandingkan untuk belajar al-qur'an, remaja yang seharusnya menggunakan media social untuk belajar tentang al-qur'an seperti menghafal surat melalui video yang ada di media social justru mereka menggunakan media social untuk melihat hal yang tidak bermanfaat dan menjadi kecanduan sehingga melupakan untuk belajar al-qur'an. selain itu remaja juga sering merasa konsentrasinya terganggu ketika sedang membaca al-qur'an karena menggunakan beberapa aplikasi yang ada di media social terutama tiktok yang bukan mengenai al-qur'an.

a. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan hasil kesimpulan yang telah di uraikan di atas, peneliti memiliki saran untuk penelitian selanjutnya. Adapun untuk saran tersebut di antaranyab sebagai berikut :

1. Untuk Orang tua, di harapkan hendaknya lebih mengawasi dan membatasi penggunaan media social kepada anaknya, karena orang tua yang memiliki peran besar dalam mengatur anaknya dalam menggunakan media social ketika sepulang sekolah maupun sedang libur di rumah, orang tua pun harus lebih memperhatikan anaknya dalam menggunakan media social untuk keperluan belajar al-qur'an seperti menonton video mengenai hafalan surah al-qur'an agar lebih mudah di ingat dan remaja ini pun tidak mudah merasa bosan untuk belajar al-qur'an.

2. Remaja Masjid, di harapkan agar penelitian ini bisa di jadikan informasi dan rujukan terbaru sehingga nanti ke depannya kita dapat membatasi dalam

menggunakan media social sebaik mungkin pada diri sendiri, remaja pun di harapkan bisa menggunakan media social sebagai media untuk belajar al-qur'an agar lebih bermanfaat dan menghindari hal-hal negative dalam menggunakan media social tersebut,

3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar menyelidiki variable-varoabel yang relavan pada materi dengan situasi dan kondisi yang berbeda sehingga nantinya akan menghasilkan tulisan dari penelitian yang lebih lengkap, baik dan bermutu.